

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN  
PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* TAHUN 2012-2017**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Untuk  
Penelitian Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1**

**Oleh**

**Imron Rosadi**

**NPM. 1551020180**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Pembimbing 1 : A.Zuliansyah, S.Si., M.M**

**Pembimbing 2 : Femei Purnamasari, S.E., M.Si.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN  
PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* TAHUN 2012-2017**

**SKRIPSI**

**Pembimbing 1 : A.Zuliansyah, S.Si., M.M**

**Pembimbing 2 : Femei Purnamasari, S.E., M.Si.**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Untuk  
Penelitian Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1**

**Oleh**

**Imron Rosadi**

**NPM. 1551020180**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja bisnis dan kinerja sosial bank syariah mandiri Indonesia melalui pendekatan performance index tahun 2012-2017. Pengukuran kinerja bisnis dilakukan dengan menggunakan *profit sharing ratio*, *islamic income vs non-islamic income* dan *islamic investment vs non-islamic investment*. Sedangkan kinerja sosial menggunakan rasio kinerja sosial *zakat performance indeks*, dan *equitable ratio*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia. Periode 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah mandiri Indonesia selama periode penelitian 2012-2017. Pada rasio bagi hasil bank syariah mandiri mendapat predikat kurang memuaskan. Untuk kinerja bisnis rasio *islamic income vs non-islamic income* dan *islamic investment vs non-islamic investment* mendapat predikat sangat memuaskan. Sementara itu, hasil pengukuran kinerja sosial *zakat performance indeks*, *equitable ratio*, dan *net profit* tidak cukup baik/kurang memuaskan.

**Kata Kunci :** kinerja, *islamicity performance indeks*, bank syariah mandiri.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TAHUN 2012-2017**  
**Nama** : **IMRON ROSADI**  
**NPM** : **1551020180**  
**Jurusan** : **Perbankan Syariah**  
**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**A. Zuliansyah, S.Si, M.M**  
**NIP.19830222 2009121003**

**Femei Purnamasari, S.E., M.Si**  
**NIP.19840521 2015032004**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A**  
**NIP.19820808 2011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Tahun 2012-2017”** disusun oleh, **Imron Rosadi NPM 1551020180** Program studi Perbankan Syariah, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Syariah UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Senin/ 18 Desember 2019**

**Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Hi. Rubhan Masykur, M.Pd**

**Sekretaris : Citra Etika, S.E., M.Si**

**Penguji Utama : Deki Fermansyah, M.Si**

**Penguji II : A. Zuliansyah, S.Si., M.M**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Rasyid Abdul Ghofur, M.Si**  
NIP. 19600801200312 1 001



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mu lah hendaknya kamu berharap.”*

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan segala kerendahan hati, atas segala rahmat dan kesempatan yang telah Allah berikan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan segala kekurangannya. Segala syukur kupanjatkan kepada-Mu Ya Allah, karena telah menghadirkan orang-orang yang berarti di sekeliling penulis yang selalu memberi semangat dan doa yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan begitu penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Samsul Bahri dan Ibunda Maskiyah Saleh tersayang yang telah memberikan curahan kasih sayang dan doa tulus ikhlas yang tiada hentinya serta selalu memberi motivasi untuk terus semangat dan maju hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan nikmat sehat jasmani maupun rohani dan memberkahi umur kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Pembimbing akademik Bapak A. Zuliansyah, S.Si., M.M dan Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si yang telah membimbing penulis dari awal hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya kelas D yang sedang bersama-sama berjuang, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini semoga kita semua dapat lulus sesuai dengan target yang telah ditentukan.

4. Sahabat-sahabat yang senantiasa membantu dan saling memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu: Sela Wani, rafiudin, dico, havis, linggar, jaka, zhafar, reza al G, fadhil, rofiudin dkk.
5. Keluarga KKN SK 57 yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam berjuang. Dan juga sahabat rekan rekan seperjuangan driver online : Bang Edo, Bang Irfan, Bang Alfen dkk.
6. Serta keluarga besar K13 yang senantiasa memberi dukungan semangat motivasi dan pengalaman berharga sejak awal kuliah.
7. Terkhusus untuk Almamater kebangganku UIN Raden Intan Lampung.





## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis sangat bahagia karena terlahir menjadi anak dari Ayahanda Samsul Bahri dan Ibunda Maskiyah Saleh. Kebahagiaan yang berlipat ganda karena penulis di anugerahkan nama oleh kedua orang tua yaitu Imron Rosadi. Dilahirkan di Madura, 08 Agustus 1996, Putra kedua dari 2 bersaudara.

Pendidikan dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Way Kandis Bandar Lampung, dan selesai pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Mts N 2 Bandar Lampung, dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan Madrasah Aliyah di MAN 1 Bandar Lampung, dan selesai pada tahun 2015. Dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di mulai pada tahun 2015.

Bandar Lampung, 2 Oktober 2019

**IMRON ROSADI**  
**1551020180**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuuh*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TAHUN 2012-2017”**.

Shalawat beriring salam penulis panjatkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa ummat dari jaman jahiliah sampai ke alam yang terang benderang dan penuh dengan khazanah keilmuan seperti sekarang ini.

Maksud dan tujuan pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata 1 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung jurusan Perbankan Syariah. Dalam penulisan proposal skripsi ini cukup sering penulis temui berbagai hambatan dan rintangan, tapi berkat bimbingan, pertolongan, nasihat serta saran dari semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Walaupun begitu, penulis tahu masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis menerima berbagai saran dan kritik yang membangun agar dimasa yang akan datang



tulisan ini dapat menjadi lebih baik lagi. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak A.Zuliansyah,S.Si.,M.M. dan Femei Purnamasari,S.E.,M.Si. selaku Pembimbing Akademik.
2. Orang tua tercinta yang telah memberi do'a dan dukungan kepada penulis baik dari segi moril maupun materil.
3. Teman-teman serta sahabat seperjuangan yang tak henti memberikan dukungan dan support motivasi untuk penulis.
4. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata sebagai penutup, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dalam rangka kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca khususnya bagi penulis dan umumnya untuk kita semua.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

Bandar lampung, 3 Oktober 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang .....	4
D. Batasan Masalah .....	13
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bank`.....	15
1. Bank Umum .....	15
2. Bank Syariah .....	16
3. Fungsi dan Peran Bank Syariah .....	19
4. Falsafah Bank Syariah.....	22



5. Prinsip-Prinsip Bank Syariah .....	22
B. Kinerja .....	24
1. Pengukuran Kinerja.....	24
2. Kriteria Pengukuran Kinerja .....	25
3. Penilaian Kinerja.....	26
4. Kinerja Keuangan.....	27
5. Kinerja Keuangan Bank .....	28
6. Kinerja Bank Syariah .....	29
7. Pengukuran Kinerja Bank Syariah .....	29
8. Laporan Keuangan Bank.....	30
9. Tujuan Laporan Keuangan Bank .....	31
C. <i>Islamicity Performance Index</i> .....	32
1. <i>Profit Sharing Ratio</i> .....	33
2. <i>Zakat Performance Ratio</i> .....	35
3. <i>Equitable Distribution ratio</i> .....	35
4. <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio</i> .....	36
5. <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> .....	38
6. <i>Directors – Employees welfare ratio</i> .....	39
7. <i>AAOIFI Index</i> .....	39
D. Teori Dasar .....	39
E. Tinjauan Pustaka.....	41
F. Penilaian <i>Islamicity Performance Indeks</i> .....	44
G. Kerangka Pemikiran .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Populasi (Teknik Sampel dan Sampel Penelitian).....	48
1. Populasi .....	48
2. Sampel .....	48
C. Definisi Operasional Penelitian .....	49

D. Metode Pengumpulan Data.....	52
E. Metode Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Bank Syariah Mandiri Indonesia.....	54
2. Visi Dan Misi Bank Syariah Mandiri.....	57
3. Deskripsi Data Penelitian .....	58
B. Pembahasan Pendekatan <i>Islamicity Performance Indeks</i> .....	59
a. Hasil Analisi Perhitungan Kinerja Bisnis.....	59
1. Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i> Bank Syariah Mandiri .....	60
2. Hasil <i>Islamic Income Vs Non-Islamic Income</i> Bank Syariah Mandiri .....	62
3. Hasil <i>Islamic Investment Vs Non Islamic</i> <i>Investment</i> Bank Syariah Mandiri .....	63
b. Hasil analisis kinerja sosial.....	65
1. Hasil <i>Zakat Performance Ratio</i> Bank Syariah Mandiri.....	67
2. Hasil Perhitungan <i>Equitable Distribution Rasio</i> .....	70
a. <i>Equitable Distribution Ratio (EDR) Qard dan Donasi</i> ...	70
b. <i>Equitable Distribution Ratio (EDR) Laba Bersih</i> .....	71
c. <i>Equitable Distribution Ratio (EDR) Employess</i> <i>Ekspanses</i> .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah Di Indonesia .....	7
Tabel 1.2 Pertumbuhan Aset 2018.....	11
Tabel 1.3 Jumlah Aset Bank Syariah Mandiri .....	12
Tabel 2.1 Predikat Penelitian <i>Islamicity Performance Indeks</i> .....	44
Table 3.1 Definisi Operasional Penelitian .....	50
Table 3.2 Predikat Penelitian <i>Islamicity Performance Indeks</i> .....	51
Tabel 4.1 Visi Misi Perusahaan .....	56
Tabel 4.2 Data Penelitian Laporan Keuangan.....	58
Tabel 4.3 Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i> Bank Syariah Mandiri .....	60
Tabel 4.4 Hasil <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> Bank Syariah Mandiri .....	62
Tabel 4.5 Hasil <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment</i> Bank Syariah Mandiri .....	63
Table 4.6 Rata-rata Kinerja Bisnis Bank Syariah Mandiri Priode 2012-2107.....	64
Table 4.7 Hasil <i>Zakat Performance Ratio</i> Bank Syariah Mandiri .....	68
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Distribusi <i>Qard</i> dan Donasi .....	70
Table 4.9 <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR) Laba Bersih.....	72
Table 4.10 <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR) <i>Employess Ekspanses</i> .....	73
Tabel 4.11 Rasio kinerja sosial Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017.....	74
Tabel 4.12 Hasil Predikat Penilaian Kinerja <i>Islamicity Performance Index</i> Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2017.....	76

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran .....	45
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Data Penelitian Laporan Keuangan
2. Lampiran 2 Predikat Penilaian *Islamicity Performance Indeks*
3. Lampiran 3 Olah Data
4. Lampiran 4 Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2013

SSS





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan ini. Penegasan tersebut diharapkan tidak akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan apa yang penulis maksud terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok masalah yang akan dibahas. Adapun judul penelitian ini adalah **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* TAHUN 2012-2017”**.

#### 1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>1</sup>

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat

---

<sup>1</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 37.

sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>2</sup> Jadi berdasarkan pengertian diatas Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan adalah suatu penguraian/penjelasan atas perusahaan untuk penilaian kemajuan pekerjaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

## 2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.<sup>3</sup>

## 3. *Islamicity Performance Index*

*Islamicity Performance Index*, merupakan alat ukur kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang ada dalam bank syariah. Terdapat beberapa rasio didalamnya, yaitu: *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *ewuitable distribution ratio*, *directors*

---

<sup>2</sup> irham Fahmi, *Analisis Laporan keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 239.

<sup>3</sup> Riandi Chandra. Maryam Mangantar. Sem G Oroh, "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL". *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi* , Vol. 16 No. 2 (2016), h. 431

*employees welfare ratio, Islamic income vs non Islamic income, Islamic investment vs non Islamic investment, AAOIFI index.*<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi diatas yang dimaksud dengan Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* adalah suatu penilaian kinerja, memproses, mengevaluasi seberapa baik pekerjaan yang telah dikerjakan selama ini yang dibandingkan dengan satu *standard*, penilaian tersebut yang akan selanjutnya menjadi bahan masukan yang dikemudian menjadi tolak ukur perbaikan kinerja selanjutnya dengan menggunakan metode pendekatan *Islamicity Performance Index*.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Terdapat beberapa alasan yang memotivasi penulisan untuk menjadikan judul ini sebagai bahan penilaian, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

Kinerja keuangan Bank Umum di Indonesia berdasarkan PBI No. 13/PBI/2011 mengenai tingkat kesehatan cakupan penilaiannya menggunakan metode RGEC namun berdasarkan peraturan tersebut metode ini hanya untuk bank konvensional. Sedangkan bank syariah hingga 2013 masih menggunakan metode CAMELS, akan tetapi setelah diterbitkan POJK Nomor 8/13/2014 bank syariah memiliki pedoman baru dalam penilaian tingkat kesehatannya yaitu dengan

---

<sup>4</sup> Shalul Hameed bin Mohamed Ibrahim, et. Al. "*Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Bank*". (Jurnal Internasional University Od kuala Lumpur dan Universiti Tenaga Nasional (UNITEN), Malaysia, 2004), h. 6.

menggunakan metode RGEK.<sup>5</sup> Sebaiknya, karena Bank Umum Syariah (BUS) ini sudah menerapkan system ekonomi berdasarkan ekonomi islam cara pengukuran kinerja keuangannya juga aturannya secara islam juga. Salah satunya dengan menggunakan metode pendekatan *Islamicity Performance Index*.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Persoalan ini cukup menarik bagi penulis, dimana penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca sebagai pembelajaran bersama mengenai penilaian kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan pendekatan metode *Islamicity Performance Index*.
- b. Judul penelitian yang akan diteliti relevan dengan disiplin keilmuan yang sedang penulis geluti, yaitu Perbankan Syariah.
- c. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh peneliti dengan pertimbangan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang tersedia pada *website* Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ketersediaan bahan literature, data dan informasi lainnta yang cukup memadai.

---

<sup>5</sup> Loc.,Cit.



### C. Latar Belakang

Di Indonesia tidak terlepas dari penjajahan Belanda yang mendirikan beberapa bank, seperti *De Javasche Bank*, *De Post Paar Bank*, dan lainnya, serta bank-bank milik pribu,i, China, Jepang, dan Eropa, seperti Bank Nasional Indonesia, Batavia Bank, dan lainnya. Sedangkan bank syariah pertama, meskipun praktiknya telah dilaksanakan sejak masa awal islam, diawali dengan berdirinya sebuah bank tabungan local yang beroperasi tanpa bung di Desa Mit Ghamir yang berlokasi di tepi sungai Nill tahun 1963 oleh Dr. Abdul Hamid an-Naggar. Meskipun hanya bertahan beberapa tahun namun telah mengilhami diadakannya Konferensi Ekonomi Islam pertama di Makkah tahun 1975, yang kemudian diikuti dengan pembentukan lembaga-lembaga keuangan Islam diberbagai Negara.<sup>6</sup>

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan

---

<sup>6</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta:Kencana, 2016), h.60.

diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000.<sup>7</sup>

Tahap perkembangan bank syariah yang selanjutnya terbit UU No. 21 tahun 2008 yang mengatur tentang operasional perbankan syariah di Indonesia setelah itu diperbarui dengan keluarnya PBI No. 11/3/PBI/2009 yang berisi aturan dan prosedur dalam mendirikan kantor cabang dan menjadikan pertumbuhan perbankan syariah semakin pesat.<sup>8</sup>

Berdasarkan data statistik yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) asset bank syariah Rp. 316.691 Miliar<sup>9</sup>. (Sedangkan pertumbuhan perbankan syariah secara kuantitas telah ditunjukkan dengan semakin banyak bank umum syariah dan unit usaha syariah yang telah dibuka oleh bank konvensional. Pertumbuhan perbankan syariah secara nasional dapat dilihat pada table berikut:

---

<sup>7</sup> Sejarah Perbankan Syariah (*on-line*), tersedia di <http://www.ojk.go.id> (16 April 2019)

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.*

**Table 1.1**  
**Jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Bank Umum Syariah :					
- Jumlah Bank	12	12	13	13	14
- Jumlah Kantor	2.163	1.990	1.869	1.825	1.875
Unit Usaha Syariah :					
- Jumlah BUK yang memiliki UUS	22	22	21	21	20
- Jumlah Kantor	320	311	332	344	354
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah :					
- Jumlah Bank	163	163	166	167	167
- Jumlah Kantor	439	446	453	441	495
<b>Total Kantor</b>	<b>3.119</b>	<b>2.944</b>	<b>2.854</b>	<b>2.811</b>	<b>2.925</b>

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS) 2018, OJK.<sup>10</sup>

Perkembangan Perbankan Syariah yang semakin meningkat tersebut terbukti dengan bertambahnya usaha-usaha berbasis syariah, dimana perbankan syariah ini terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Adapun bank syariah yang sudah berdiri sendiri tanpa mengacu kepada bank konvensional sebagai bank induk adalah bank umum syariah yang kini telah berdiri 14 bank dalam perkembangannya.

Meskipun semakin berkembangnya perbankan syariah di Indonesia bukan berarti tanpa masalah. Banyak tantangan yang dijumpai selama

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

perjalanan bank syariah di Indonesia, tantangan yang utama adalah bagaimana bank syariah dapat mewujudkan kepercayaan dari *stakeholder*. Pihak-pihak yang tergolong *stakeholder* bank syariah antara lain sumber daya manusia atas bank syariah itu sendiri (dewan komisaris, dewan direksi, dan karyawan) serta dari pihak luar (investor, pemerintah dan masyarakat).<sup>11</sup> Kepercayaan ini sangat penting dan berguna bagi bank syariah agar dapat terus tumbuh.

Sebagai salah satu lembaga bisnis islam, bank syariah wajib melaporkan informasi mengenai kinerja ekonomi bank syariah tetapi juga informasi mengenai prestasi bank dalam memenuhi pelaporan keuangan yang benar dan memadai sesuai kepatuhan syariah serta kepedulian sosial dan lingkungan secara keseluruhan kepada para *stakeholder*.<sup>12</sup> Kepentingan dan harapan dari seluruh *stakeholder* bank syariah tentu harus diupayakan untuk dipenuhi oleh pengelola bank syariah dalam menjaga kepercayaan *stakeholder*. Berdasarkan Firman Allah yang artinya: “*Berkata Yusuf. “Jadikanlah Aku bendaharawan Negara (Mesir); Sesungguhnya Aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan”*”. (QS Yusuf:55). Dapat disimpulkan bahwa dalam menjaga loyalitas serta kepercayaan *stakeholder*, maka kemampuan dalam

---

<sup>11</sup> Defri Duantika, “Analisi Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan *Islamcity Performance Index*”. (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2005. H. 2.

<sup>12</sup> Shalul Hameed bin Mohamed Ibrahim, et. Al. “*Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Bank*”. (Jurnal Internasional University Od kuala Lumpur dan Universiti Tenaga Nasional (UNITEN), Malaysia, 2004), h. 13.



menjalankan kewajiban serta fungsinya dan dapat dipercaya merupakan poin utama yang wajib dimiliki oleh setiap bank syariah.

Namun pada kenyataannya saat ini di Indonesia berbagai pengukuran kinerja yang telah digunakan seperti metode CAMELS dan RGEC tidak mampu mengungkap fungsi sosial suatu bank. Pengukuran saat ini hanya menampilkan *financial performance* saja, sehingga dibutuhkan penilaian kinerja yang tidak hanya mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistiknya saja, namun juga mampu mengungkapkan nilai-nilai spiritual yang dimaksud adalah nilai-nilai tentang keadilan, kesucian, dan kehalalan.<sup>13</sup> Dengan metode pendekatan *Islamicity Performance Index*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hameed yang berhasil menemukan alat ukur baru yang disebut *islamicity performance index*. Terdapat tujuh rasio yang diukur dari *islamicity performance index*, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income*, *Islamic investment vs non Islamic investment*, dan *AAOIFI index*.<sup>14</sup>

Adanya perkembangan perbankan syariah yang sangat pesat yang juga disertai dengan adanya tantangan bank syariah dalam meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan juga pihak lain, membuat peneliti merasa perlu untuk menilai kinerja bank umum syariah yang menggunakan

---

<sup>13</sup> Prasetyo Adi Sulisty, et. Al. "Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Studi pada BMI dan BSM". (Forum Riset Keuangan Syariah I, 2002), h.7.

<sup>14</sup> Shahul Hameed, *loc. Cit*

kegiatan ekonominya secara syariah sebaiknya dengan menggunakan metode pendekatan *Islamicity Performance Index* yang sesuai dengan prinsip syariahnya.

Penetrasi pasar perbankan syariah memang sudah sediki membesar, tetapi apakah secara kualitas sudah menunjukkan perbaikan? Menurut catatan Biro Riset Infobank (birL), kinerja perbankan syariah tak kunjung membaik sejak 2012. Terlihat dari *return on asset (ROA)* perbankan syariah yang terus menurun. Pada 2012 *ROA* perbankan syariah masih bertengger di 2,14%, setahun berikutnya menurun dan terus menurun hingga puncaknya terjadi pada 2014 dengan *ROA* 0,79%. Pada 2017 *ROA* perbankan syariah sebesar 1,17%<sup>15</sup>.

Berdasarkan data dari Biro Riset Infobank, setidaknya ada sebanyak 14 Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU), 3 diantaranya bank umum syariah yang punya rentabilita sangat rendah bila dilihat dari rasio *return on asset (ROA)* ke 14 bank tersebut dibawah 1% , bahkan adanya yang minus artinya bank ini merugi. Ketiga BUS tersebut adalah (Victoria Syariah 0,29%, Bank Syariah Bukopin 0,29%, dan Bank BJB Syariah - 5,31%). Rendahnya rentabilitas ini setidaknya disebabkan selain ketidak mampuan mencetak laba bahkan sejumlah bank masih dalam kondisi rugi dan penurunan laba. Tetapi ada juga bank umum syariah yang menunjukkan kinerja positif yaitu Bank BNI Syariah, BCA Syariah, dan

---

<sup>15</sup> Lulu badriyah,” <http://infobanknews.com/perbankan-syariah-kinerja-yang-buruk-karena-tata-kelola/#>, 20/08/2018.

Bank Syariah Mandiri. Ketiga bank ini mencatatkan kenaikan signifikan dari sisi aset.<sup>16</sup> Sebagai berikut:

**Table 1.2**  
**Pertumbuhan Aset 2018**

No	Nama	Aset Pada Semester I 2018	Pertumbuhan Aset
1	BNI Syariah	39,7 Triliun	31,5 %
2	BCA Syariah	6,4 Triliun	18,6 %
3	Bank Syariah Mandiri	120,68 Miliar	33,70 %

Sumber: <https://sharianews.com/posts/tahun-2018-tahun-kebangkitan-bank-syariah>

Tabel 1.2 di atas terdapat 3 bank yang menunjukkan kinerja positif pada pertumbuhan asetnya tahun 2018, tercatat pertumbuhan aset paling besar di peroleh Bank Syariah Mandiri sebesar 33,70%. Selain itu laporan kinerja keuangan dalam bentuk aset yang dimiliki bank syariah mandiri tidak hanya meningkat tiap tahun, tetapi pernah mengalami penurunan bahkan minus pada tahun 2014. Sebagai berikut:

**Table 1.3**  
**Jumlah Aset Bank Syariah Mandiri**

TAHUN	ROA
2012	2.25%
2013	1.52%

<sup>16</sup> Ahmad Kholil, <https://sharianews.com/posts/tahun-2018-tahun-kebangkitan-bank-syariah>, 09/08/2018

2014	-0.03%
2015	0.56%
2016	0.59%
2017	0.56%

Sumber : laporan keuangan bank syariah mandiri/www.syariahamandiri.co.id

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memutuskan mengambil satu sampel bank syariah mandiri yang menunjukkan hasil kinerja positif tertinggi. Apakah pertumbuhan laba yang di alami Bank Syariah Mandiri sebesar 33,70%, tingkat kesehatannya baik atau tidak. Sehingga peneliti ingin melakukan penilain mengenai kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode pendekatan *Islamicity Performance Indeks* dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TAHUN 2012-2017”**.

#### D. Batasan Masalah

Dari judul tentang Analisi Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Menggunakan Metode Pendekatan *Islamicity Performance Index*. Terdapat tujuh rasio dalam pendekatan *Islamicity Performance Index*, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director employees welfare ratio*, *Islamic income vs non oslamic income*, *Islamic investment vs non Islamic investment*, dan *AAOIFI Index*. Dari tujuh ratio ini peneliti tidak menggunakan index AAOFI dan *directors employees walfare ratioid*.



Bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, yaitu telah beroperasi sesuai dengan periode penelitian, memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka bank umum syariah yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017.

#### **E. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* tahun 2012-2017?

#### **F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri dengan pendekatan *Islamicity Performance Index*. Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam.

2. Menambah wawasan keilmuan dan pemahaman terhadap konsep pengukuran kerja Bank Syariah.
3. Bagi Penulis tentunya tulisan ini memberikan manfaat berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai perbankan syariah khususnya mengenai kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan metode *Islamicity Performance Index*.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bank**

Menurut Undang-undang Republik Indonesai Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dala bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank terbagi menjadi:

##### **1. Bank umum**

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh Bank Umum adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

## 2. Bank Syariah

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).

Pelaksanaan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan syariah dari aspek pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik dilaksanakan oleh OJK sebagaimana halnya pada perbankan konvensional, namun dengan pengaturan dan sistem pengawasan yang disesuaikan dengan kekhasan sistem operasional perbankan syariah. Masalah pemenuhan prinsip syariah memang hal yang unik bank

syariah, karena hakikinya bank syariah adalah bank yang menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Kepatuhan pada prinsip syariah menjadi sangat fundamental karena hal inilah yang menjadi alasan dasar eksistensi bank syariah. Selain itu, kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah. Dengan konsisten pada norma dasar dan prinsip syariah maka kemaslahatan berupa kestabilan sistem, keadilan dalam berkontrak dan terwujudnya tata kelola yang baik dapat berwujud.<sup>18</sup>

Bank syariah yang terdiri atas dua kata yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari kedua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/ atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan usaha lainnya sesuai hukum islam.

Penggabungan kedua kata dimaksud, “bank syariah”. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai prantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai hukum islam.<sup>19</sup>

Bank syariah adalah bank yang tata cara operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam. Salah satu yang harus di jauhi dalam

---

<sup>18</sup> *Ibid.* [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

<sup>19</sup> Zainudin Ali. *Hukum Perbankan Syariah*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset). 2008. Hlm. 1



muamalah islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadist.<sup>20</sup>

Di Indonesia regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

a. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan *Letter of Credit*, dan sebagainya.

b. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau dari unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. UUS berada pada tingkat dibawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.

---

<sup>20</sup> Awaluddin, *Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Perbankan Syariah di Indonesia*, (Makassar, Alauddin University press, 2013), h. 22.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Untuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/ atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.<sup>21</sup>

### 3. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Sistem lembaga keuangan, atau yang lebih khusus lagi disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam sistem mekanisme keuangan suatu Negara, telah menjadi instrument penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam tentu saja menuntut adanya system yang baku yang mengatur dalam kegiatan kehidupannya. Termasuk kegiatan keuangan yang dijalankan oleh setiap umat.

Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah melalui pembiayaan ini bank dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank dan nasabah bukan hubungan kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.

---

<sup>21</sup> Andri Soemitra. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana). 2009. Hlm. 61-62.

Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut :<sup>22</sup>

- 1) Menjadi perekat Nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- 2) Memberdayakan ekonomi umat dalam beroperasi secara transparan. Artinya, Pengelolaan bank syariah harus di dasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
- 3) Memberikan Return yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang di berikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan *return* yang baik dibandingkan dengan bank konvensional. Disamping itu nasabah memberikan bagi hasil sesuai keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, pengusaha harus memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah.
- 4) Mendorong penurunan spekulasi dipasar keuangan. Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan.
- 5) Mendorong Pemerataan pendapatan. Artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat

---

<sup>22</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 9

mengumpulkan dana zakat, Infaq, dan Shadaqah(ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan *Qardul Hasan* . Sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonom dan pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.

- 6) Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai *financial arranger*, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena *Spreac* bunga.
- 7) *Uswah Hasanah* implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank. salah satu penyebab terjadinya krisis adalah adanya Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Bank syariah karena sifatnya sebagai bank berdasarkan prinsip syariah wajib memosisikan diri sebagai *uswatun hasanah* dalam implementasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika moral agama dalam aktivitas ekonomi.

Menjalankan perannya tersebut, bank syariah akan lebih realistis jika bank syariah tersebut mampu menjalankan kegiatanny secara maksimal. kegiatan bank syariah antara lain sebagai berikut :<sup>23</sup>

- 1) Manajer Investasi yang mengelola investasi atas dana nasabah dengan menggunakan akad mudharabah atau sebagai agen investasi.

---

<sup>23</sup> *ibid.*, h.10

- 2) Investor yang menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan membagi hasil yang diperoleh sesuai nisbah yang disepakati antara bank dan pemilik dana.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran seperti bank non-syariah sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Pengemban fungsi social berupa pengelola dana zakat, infaq shadaqah serta pinjaman kebajikan (*qardul hasan*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### 4. Falsafah Bank Syariah

Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya, yaitu:

##### a. Efesienis

Mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin.

##### b. Keadilan

Mengacu pada hubungan yang tidak dicurigai, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proposional masukan dan keluarnya.

##### c. Kebersamaan



Mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.<sup>24</sup>

##### 5. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Perbankan syariah dalam menjalankan usahanya memiliki asas/prinsip yaitu sebagai berikut.<sup>25</sup>

###### (a) Prinsip Syariah

Kegiatan usaha yang berasaskan prinsip syariah, antara lain kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur :

- (1) Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas dan waktu penyerahan (*fadhhl*) atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembangkan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*Nasi;ah*).
- (2) Maisir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti bersifat untung-untungan.
- (3) gharar, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.

---

<sup>24</sup> Evi Sebtianita. “ *Analisis kinerja bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan islamicity performance index: Studi pada bank umum syariah periode tahun 2009-2013*”. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang: 2015. H. 14. Dapat dilihat di: <http://etheses.uin-malang.ac.id/1107//http://etheses.uin-malang.ac.id/1107/5/11510022%20Bab%202.pdf>

<sup>25</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: PrenadaMedia Group,2015), h. 25

(4) haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah atau,

(5) zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya

(b) Demokrasi Ekonomi

Demokrasi ekonomi adalah kegiatan ekonomi syariah yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan.

(c) Prinsip Kehati-Hatian

Prinsip kehati-hatian adalah pedoman pengelolaan bank yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain itu, pemenuhan prinsip syariah yaitu memenuhi prinsip keadilan, prinsip keseimbangan, prinsip kemaslahatan, dan prinsip universalisme.

## B. Kinerja

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Secara lebih tegas Amstron dan Baron mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Lebih jauh Indra Bastian menyatakan bahwa kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam rumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.<sup>26</sup>

### 1. Pengukuran Kinerja

Sistem pengukuran kinerja memiliki sasaran implementasi strategi, dalam menetapkan system pengukuran kinerja manajemen puncak memilih serangkaian ukuran-ukuran yang menunjukkan strategi perusahaan. Menurut Kim dan Larry (1998) system pengukuran kinerja adalah frekuensi pengukuran kinerja pada menejer dan unit organisasi yang di pimpin mengenai kualitas dalam aktivitas operasional perusahaan.

### 2. Kriteria Pengukuran Kinerja

Terdapat 3 macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif, yaitu:

#### a. Ukuran Kriteria Tunggal

Yaitu ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajernya. Jika kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerjanya, orang akan cenderung memusatkan usahanya kepada kriteria tersebut sebagai akibat diabaikannya kriteria yang lain yang memungkinkan sama pentingnya dalam menentukan sukses atau tidaknya perusahaan atau bagiannya.

---

<sup>26</sup> Irham Fahmi. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta). 2011. h. 2

b. Ukuran Kriteria Beragam

Yaitu ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran dalam menilai kinerja manajernya. Kriteria ini merupakan cara untuk mengatasi kelemahan kriteria tunggal dalam pengukuran kinerja. Berbagai aspek kinerja manajer dicari ukuran kriteria sehingga seorang manajer diukur kinerjanya dengan berbagai kriteria. Tujuan digunakannya kriteria ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.

c. Ukuran Kriteria Gabungan

Yaitu ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran menyeluruh kinerja manajernya. Karena disadari bahwa beberapa tujuan lebih penting bagi perusahaan secara keseluruhan disbanding dengan tujuan yang lain. Beberapa perusahaan memberikan bobot angka tertentu kepada beberapa kriteria kinerja untuk mendapatkan ukuran tunggal kinerja manajer, setelah memperhitungkan bobot beragam kriteria kinerja masing-masing.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Evi Sebtianita. “ *Analisis kinerja bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan islamicity performance index: Studi pada bank umum syariah periode tahun 2009-2013*”. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang: 2015. H. 16. Dapat dilihat di: <http://etheses.uin-malang.ac.id/1107/http://etheses.uin-malang.ac.id/1107/5/11510022%20Bab%202.pdf>

### 3. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya. Dan menurut Robert L. Mathis dan John H. Jakson penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu standard, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut. Penilaian yang dilakukan tersebut nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam menilai kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan atau yang biasa disebut perbaikan yang berkelanjutan.<sup>28</sup>

Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>29</sup>

### 4. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 65.

<sup>29</sup> Sucipto, *Penilaian Kinerja Keuangan* (Sumatera Utara: Universitas Utara, 2003), h 2.



perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.<sup>30</sup>

Kinerja Keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu priode tertentu, baik itu mencakup penghimpunan dana ataupun penyaluran dana. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan mengamati dan mencermati hasil laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu biasanya digunakan sebagai bahan perkiraan untuk posisi kinerja keuangan yang akan datang.

Menurut Kusmo Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran terhadap pengamat tentang baik atau tidaknya keadaan sebuah keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.<sup>31</sup>

##### 5. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya baik menyangkut

---

<sup>30</sup> Riandi Chandra. Maryam Mangantar. Sem G Oroh, "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL". *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi* , Vol. 16 No. 2 (2016), h. 431.

<sup>31</sup> Firda Elfania Fadhillah, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Fainancing to Deposit Ratio Perbankan syariah Inonesia Periode 2011-1015" (Skripsi : UIN Hidayatullah, Jakarta, 2017), h. 16

aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.<sup>32</sup> Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>33</sup>

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada.<sup>34</sup>

#### 6. Kinerja Bank Syariah

pengukuran kinerja merupakan sebuah komponen yang penting dalam sistem manajemen. Hal ini tentu berkaitan dengan perencanaan serta strategi perusahaan dalam rangka untuk mencapai pencapaian kinerja yang senantiasa meningkat dari waktu ke waktu. Kinerja bank

<sup>32</sup> Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.239.

<sup>33</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2.

<sup>34</sup> Ardiyana, Marisa dan Dul, *Jurnal Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dengan Metode CAMEL*. Semarang: Universitas diponogoro.

secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penyaluran dana, teknologi serta sumber daya manusia.<sup>35</sup>

#### 7. Pengukuran Kinerja Bank Syariah

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi berjalan dengan lancar. Tingkat kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank, penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.<sup>36</sup>

#### 8. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak

---

<sup>35</sup> Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.236.

<sup>36</sup> *Ibid.* Evi Sebtianita. h. 17

manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.<sup>37</sup>

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi - informasi dan memberikan keterangan - keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar - daftar yang menunjukkan pos isi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan ialah hasil akhir dari proses kinerja manajemen dalam satu periode tertentu dengan menjabarkan kondisi keuangan secara keseluruhan dilaporkan dalam perhitungan laba rugi dan neraca serta laporan perubahan *ekuitas*. Sehingga dengan adanya laporan keuangan dapat melihat kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki.

#### 9. Tujuan Laporan Keuangan Bank

Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

<sup>37</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Persada, 2012), h. 280.

<sup>38</sup> Bambang Susilo, "*Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*". (Skripsi Universitas Muhammadiyah, Surakarta), h. 10.

3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis perbankan pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.<sup>39</sup>

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angkaangka dalam satuan moneter. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan bank adalah memberikan/ menjabarkan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, mengenai kondisi perusahaan

---

<sup>39</sup> Kasmir, *Op, Cit.*, h. 281.

<sup>40</sup> Irham fahmi, *Op. Cit.*, h. 24.



berupa kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas agar berguna untuk melihat kondisi perusahaan.

### C. *Islamicity Performance Index*

Evaluasi kinerja merupakan metode untuk mengukur pencapaian perusahaan terhadap target-target yang sudah disusun sebelumnya. Hal ini penting dilakukan karena membantu perusahaan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan perusahaan, untuk meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang. Evaluasi kinerja dalam islam sama halnya dengan muhasabah yang diterapkan individu dan sangat dianjurkan. Hal ini kemudian menjadi dasar mengapa pentingnya dilakukan evaluasi kinerja bagi lembaga keuangan syariah.<sup>41</sup>

Salah satu cara untuk mengukur kinerja organisasi adalah dengan menggunakan indeks. Meskipun saat ini sudah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi, namun belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan islam. Shahul Hameed et. al. telah merumuskan sebuah indeks sebagai alternative untuk mengukur kinerja lembaga keuangan islam yang diberi nama *Islamicity Indices* yang terdiri dari *Islamicity Disclosure indeks* dan *Islamicity Performance Indeks* untuk menilai kinerja lembaga keuangan islam sesuai syariah.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim, et. Al. "*Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Bank*". (Jurnal Internasional University Of Kuala Lumpur dan University Tenaga Nasional (UNITEN), Malaysia, 2004), h. 4.

<sup>42</sup> Shahul Hameed, *Op. Cit.*, h. 5.

*Islamicity Performance Indeks* merupakan salah satu metode yang mampu untuk mengungkapkan kinerja bank syariah. Bank Syariah tidak hanya memiliki kewajiban untuk melaporkan kinerjanya yang mencakup *financial performance* saja, melainkan pelaporan kinerja bank yang juga mencakup kepatuhan terhadap nilai syariah, kepedulian social, serta kepedulian terhadap *stakeholder*. Melalui pendekatan *Islamicity Performance Index* maka akan dapat dilihat kinerja bank syariah dari segi ekonomi maupun nilai-nilai syariah yang terdapat dalam bank syariah tersebut.<sup>43</sup>

#### 1. *Profit Sharing Ratio*

Prinsip bagi hasil yang dijalankan oleh bank syariah akan memberikan manfaat, diantaranya yaitu menciptakan lebih banyak sumber daya keuangan untuk usaha kecil dan menengah, dan tidak membuat orang mendapatkan penghasilan dengan jalan tidak bekerja, serta mendukung konsep keadilan dan persamaan hak karena semua usaha yang layak untuk diberikan pembiayaan.<sup>44</sup>

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu penting untuk mengidentifikasikan seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*.

---

<sup>43</sup> Shahul Hameed, *Op. Cit.*, h. 6.

<sup>44</sup> Khan F. How, "Islamic is Islamic banking". (*iJournal Of Economic Behavior And Organization*, 2010), h. 76.

*Mudharabah* berarti seorang pemilik modal menyerahkan modal kepada seorang pengelola modal untuk berniaga dengan modal tersebut, dimana keuntungan dibagi antara keduanya dengan porsi bagian sesuai dengan bagian yang dipersyaratkan dalam akad (Janwari,2015:59).

Sedangkan *musyarakah* adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana untuk dijadikan modal dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi secara profesional atau sesuai dengan kesepakatan, dan risiko ditanggung bersama sesuai proporsional (Janwari,2015)<sup>45</sup>.

*Profit Sharing Ratio* membandingkan antara pembiayaan bagi hasil, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan.

$$PSR = \frac{Mudharaba + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$$

## 2. Zakat Performance Ratio

Zakat Adalah Jumlah Aset/Harta Yang Harus Dikeluarkan Oleh Orang Yang Beragama Islam Dan Diberikan Kepada Kelompok Yang Berhak Menerimanya (Orang Miskin Dan Sebagainya). Menurut Kondisi

---

<sup>45</sup> Azzalia Bunga Ramadhan, “Analisi Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia menggunakan *Islamicity Performance Indeks* Tahun 2010-2016”. (IAIN Surakarta:Surakarta), 2017. h. 18.

Yang Ditetapkan Oleh Hukum Islam. Zakat Merupakan Pilar Ketiga Dari Rukun Islam.<sup>46</sup>

Menurut Shahul Hameed, zakat ratio (ZR) merupakan pendekatan untuk mengukur besar dan kecil zakat yang dikeluarkan oleh perbankan syariah.<sup>47</sup>

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

### 3. *Equitable Distribution Ratio*

Akuntansi syariah berusaha memastikan distribusi yang merata kepada semua pihak selain kegiatan bagi hasil. Distribusi bagi hasil dari pendapatan yang diperoleh bank-bank syariah inilah yang pada dasarnya coba untuk ditemukan oleh rasio ini kepada berbagai pihak pemangku kepentingan. Rasio ini dihitung dengan menjumlahkan dana yang dikeluarkan untuk *qardh* dan dana kebajikan, upah karyawan, pemegang saham dan laba bersih. Untuk setiap item, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak. Berikut rumus *equitabel distribution ratio*:<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Aris Kurniawan, "pengertian zakat menurut syariah islam secara lengkap", <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-zakat-menurut-syariah-islam-secara-lengkap/>, 04/01/2019.

<sup>47</sup> Hameed, Shahul, et. Al., 2004. "Alternative Disclosure dan Performance For Islamic Bank's. Proceeding Of The Second Conference On Administrative Science: Meeting The Challenges Of The Globalization Age. Dahrn, Saud Arabia. Diakses tanggal 05 Oktober 2013.

<sup>48</sup> Fadly, "Islamicity Performance Index", <https://jagoakuntansi.com/2017/05/14/islamicity-performance-index/>, diakses tanggal 14 mei 2017.

a. *Shareholder*

$$\frac{\text{Deviden}}{\text{Pendapatan (zakat + pajak)}}$$

b. *Net Profit*

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan (zakat + pajak)}}$$

c. *Employees Expanse*

$$\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan (zakat + pajak)}}$$



d. *Qard and Donation*

$$\frac{\text{Dana Bantuan dan Qard}}{\text{Pendapatan (zakat + pajak)}}$$



4. *Islamic Invesment vs Non Islamic Investment Ratio*

*Islamic Investment vs non Islamic Investment* merupakan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Loc.,Cit.

Indikator ini merupakan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan bank syariah. Nilai yang dihasilkan merupakan aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah, yakni terbebas dari unsur gharar, maysir, dan riba dalam berinvestasi. Allah SWT berfirman:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ  
كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

**Artinya:** “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.” (QS. Al-Baqarah : 276)<sup>50</sup>

Oleh karena itu, rasio ini dipresentasikan untuk mengetahui seberapa besar investasi halal yang telah dilakukan bank syariah atas seluruh investasi yang dilakukannya.<sup>51</sup>

Berikut ini merupakan rumus dari rasio *Islamic Investment vs non Islamic Investment*:

$$\frac{\text{Investasi halal}}{(\text{Investasi halal} + \text{investasi non halal})}$$

<sup>50</sup> QS Al-Baqarah : 276, Al-Qur'an dan terjemah, Departemen Agama RI (Bandung: Diponegoro).

<sup>51</sup> Shahul Hameed, *Op. Cit.*, h. 8.



##### 5. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan *riba*, *gharar* dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan yang dianggap halal, dan mana yang dilarang dalam Islam. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi *non-halal*, maka bank harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan *non-halal* dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan *qardh*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.<sup>52</sup> Formulasi dari rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{pendapatan halal} + \text{pendapatan non halal}}$$

##### 6. *Directors – Employees welfare ratio*

*Directors – Employees welfare ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang

---

<sup>52</sup> Loc.,Cit

digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Dimana nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dll.

$$\frac{\text{Rata – Rata gaji Direktur}}{\text{Rata – rata kesejahteraan karyawan tetap}}$$

#### 7. AAOIFI Index

*Index* ini untuk mengukur seberapa jauh lembaga-lembaga keuangan syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam AAOIFI atau (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

#### D. Teori Dasar

Peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh seorang ilmuwan asal Malaysia, Hameed dkk yang pertama kali dikemukakan pada tahun 2004, yang pada saat itu Hameed, dkk meneliti bank syariah yang ada di Malaysia yaitu Bank Islam Malaysia Berhad dan Bahrain Islamic Bank.<sup>53</sup>

Menurut Hameed dalam penelitiannya menerangkan bahwa melalui penelitian kinerja bank yang berbasis syariah, maka kaum muslim akan

---

<sup>53</sup> Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim, et. Al. “*Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Bank*”. (Jurnal Internasional University Of Kuala Lumpur dan University Tenaga Nasional (UNITEN), Malaysia, 2004).

biasa menilai seberapa jauh lembaga-lembaga perbankan syariah telah berhasil mencapai tujuan usaha mereka baik secara ekonomi maupun social.<sup>54</sup>

Saat ini nasabah muslim yang bersangkutan tidak hanya sadar akan berapa banyak keuntungan yang bias mereka dapatkan dalam hal materi dan financial dari berbagai interaksinya dengan dunia perbankan, melainkan yang lebih penting bagaimana uang mereka diinvenstasikan apakah sesuai syariat islam atau tidak. Sementara itu, bagi komunitas non-Muslim, indeks semacam *islamicity performance indeks* bermanfaat bagi mereka dalam hal membandingkan bank mana yang berkinerja lebih baik, mungkin dalam hal pengembalian (keuntungan) dan juga social berupa tanggung jawab social.<sup>55</sup>

*Islamicity Performance Indeks* dikembangkan untuk membantu pemangku kepentingan yaitu deposan, pemegang saham, badan keagamaan, pemerintah dan lembaga lainnya yang bersangkutan untuk mnevaluasi kinerja lembaga keuangan islam. Kerena sumber yang paling mudah diakses informasi adalah laporan tahunan, maka Hameed berusaha menggunakan laporan tahunan ini untuk memperoleh kesimpulan bagaimana kinerja lembaga keuangan islam ini tahun sebelumnya, dan bagaimana kedaannya pada waktu yang akan datang.<sup>56</sup>

Hameed dkk mengemukakan, terdapat tujuh rasio dalam pendekatan *Islamicity Performance Indeks* yaitu: *profit sharing ratio*, *zakat*

---

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> *Ibid.*

*performance ratio, Equitable distribution ratio, ritectors employees welfare ratio, Islamic income vs non Islamic income, Islamic investment vs non Islamic investment, dan AAOIFI indeks.*<sup>57</sup>

## E. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Dika Nurmalitasari yang berjudul “Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menggunakan variable *Return On Asset* (ROA), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Income Rasio* (IsIR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR) diketahui bahwa variable PSR berpengaruh positif dan tidak signifikan, variable IsIR berpengaruh signifikan, sementara variable ZPR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Jadi dapat disimpulkan dari 3 variabel yang digunakan maka variable IsIR yang paling berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). *Adjust R-Square* menunjukkan bahwa variable PSR, IsIR, ZPR berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada bank umum syariah.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> Dika Nurmalitasari. “*Analisi Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (periode Tahun 2012-2016)*”. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). 2017. Hlm. 94.

2. Hasil penelitian yang dilakukan Nabella Allyu Hernis Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan variable *zakat performance rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan variable *profit sharing rasio*, *equitable distribution ratio*, dan *Islamic income vs non Islamic income* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. Hasil penelitin dari Widya Wahyu Ningsing (2012) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia”. Dalam penelitiannya analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. Bank Umum Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio LDR dan ROA, sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, NPL, dan BOPO.
4. Hasil penelitian dari Mutiatul Faizah (2010) dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2006-2008 dengan menggunakan metode CAMELS”. Dari hasil penelitian terakhir kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam kondisi sehat dinilai dengan menggunakan metode CAMELS.

5. Hasil penelitian dari Ria Fatmasari, Masiyah Kholmi dengan judul “Analisis kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* pada Perbankan Syariah di Indonesia” Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang. Dari ke 6 Bank Syariah yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan bahwa kurang adanya penekanan penyaluran zakat pada rasio Zakat Performance Index. Hal ini karena tidak sesuai dengan tujuan Perbankan Syariah yang menekankan pendistribusian zakat yang secara maksimal. Rasio Equitable Distribution Rasio (Qardh) yang paling baik adalah Bank BNI Syariah. Untuk Equitable Distribution Rasio (Employess Expense) yang paling baik adalah Bank BCA Syariah sedangkan. Untuk Rasio Equitable Distribution Rasio (Dividend) yang paling baik adalah Bank Syariah Mandiri. Sedangkan rasio Islamic Income Vs Non Islamic Income semua memiliki hasil yang tinggi atau dapat dikatakan sangat baik. Rata-rata mencapai nilai di atas 35% yang menandakan seluruh bank mendapat predikat sangat baik. Hal ini menandakan bahwa bank memperhatikan setiap pendapatan yang masuk.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Ria Fatmasari, Masiyah Kholmi “Analisis kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2 oktober 2018, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), h. 82.



## F. Penilaian *Islamicity Performance Indeks*

Pemberian predikat dengan menggunakan score dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata dari perhitungan rasio dengan nilai 100% kemudian mengkalikannya dengan nilai tertinggi yaitu 5. Hasil dari pada penilaian kemudian diberi predikat sesuai dengan yang telah dirumuskan Aisjah (2013) sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Predikat Penilaian *Islamicity Performance Indeks***

Skor rata-rata	Predikat
$0 \leq x < 1$	Tidak Memuaskan
$1 \leq x < 2$	Kurang Memuaskan
$2 \leq x < 3$	Cukup Memuaskan
$3 \leq x < 4$	Memuaskan
$4 \leq x \leq 5$	Sangat Memuaskan

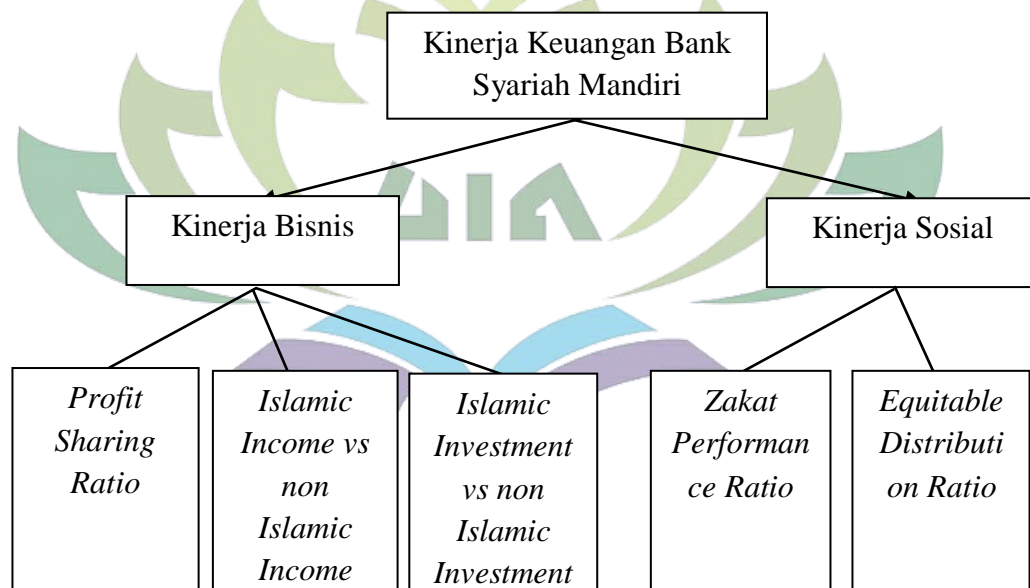
Sumber: Predikat penilaian menurut Siti Aisjah. *et al* (2013)

## G. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, digunakan kerangka pemikiran untuk mempermudah penyelesaian obyek yang diteliti. Mulai dari pencarian data-data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah pengukuran kinerja syariah dengan menggunakan 5 indikator dari *Islamicity Performance Index* yang dikembangkan oleh Hameed dkk. Kelima indikator itu antara lain : *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*, *Islamic Income*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*.

Berdasarkan teori yang akan digunakan, serta analisis yang akan dilakukan, maka penulis mencoba membangun kerangka berfikir seperti berikut:



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

Kerangka berfikir pada gambar 1.3 penulis mencoba menguraikan bagian dari kinerja bisnis dan kinerja social bank syariah bila dilihat dari indikator-indikator dalam pendekatan *Islamicity Performance Index*.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

Al Qur'an dan Terjemah

Irham Fahmi. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Soemitra .Andri,*Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta:Kencana, 2016.

Ali. Zainudin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset). 2008.

Soemitra. Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2009.

Fahmi. Irham. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung:Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,  
Bandung;Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

### 2. Jurnal dan Skripsi

Dika Nurmalitasari. *Analisi Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap*

*Profitabilitas Bank Umum Syariah (periode Tahun 2012-2016)*.

Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim, et. Al. *Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Bank*. Jurnal Internasional University Of Kuala Lumpur dan University Tenaga Nasional (UNITEN), Malaysia, 2004.

Khan F. How, *“Islamic is Islamic banking”*. (iJournal Of Economic Behavior And Organization, 2010).

Prasetyo Adi Sulisty, et. Al. *Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index Studi pada BMI dan BSM*. Forum Riset Keuangan Syariah I, 2002.

Azzalia Bunga Ramadhan,. *Analisi Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia menggunakan Islamicity Performance Indeks Tahun 2010-2016*. IAIN Surakarta:Surakarta. 2017.

Defri Duantika. *Analisi Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2005.

### **3. Website**

<https://jagoakuntansi.com/2017/05/14/islamicity-performance-index/>, diakses pada 14 mei 2019.

[https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-zakat-menurut-syariah-islam-secara lengkap/](https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-zakat-menurut-syariah-islam-secara-lengkap/).diakses pada 04 januari 2019.

<http://infobanknews.com/perbankan-syariah-kinerja-yang-buruk-karena-tata-kelola/#> diakses pada 17 april 2019.

<https://sharianews.com/posts/tahun-2018-tahun-kebangkitan-bank-syariah> diakses pada 09 maret 2019.

<http://www.ojk.go.id> diakses pada 10 Februari 2019.